

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan karakter kini semakin diperbincangkan di tengah masyarakat Indonesia, karakter generasi muda kini mengalami pergeseran yang mengkhawatirkan, moral bangsa ini mulai lepas dari norma, etika dan agama yang disebabkan adanya arus globalisasi negatif, yang kini segala bentuk penyimpangannya sukar dibendung.¹ Berita di berbagai media juga dipenuhi dengan aspek negatif, seperti konflik tawuran antar pelajar, korupsi, penyimpangan penggunaan dana, tawar-menawar politik, saling serang antar pemimpin. Kondisi semacam inilah yang menghiasi pemberitaan dan ulasan media, baik televisi, media cetak, bahkan dunia maya.²

Maka dari itu perlunya membentuk karakter sendari dini, mulai dari lingkungan pertama yaitu keluarga, kemudian lingkungan sekolah, peran sekolah sangat penting dalam membentuk karakter siswa, disekolah mereka dapat banyak pelajaran mengenai membentuk karakter seperti menghormati guru dan menghargai teman, tidak hanya tentang pengetahuan saja.

Mengingat pentingnya pembentukan karakter siswa untuk membangun generasi muda yang memiliki karakter positif, perlunya pembentukan karakter religius dan disiplin. Pembentukan karakter religious dan disiplin suatu bangsa tidak dapat dipisahkan dalam kegiatan di sekolah.

¹ Muhammad Soleh Hapaudin, *Manajemen Karakter: Membentuk Karakter Baik pada Diri Anak* (Jakarta: Tazkia Press, 2018), 17.

² Ngainun Naim, *Character building : optimalisasi peran pendidikan dalam pengembangan ilmu & pembentukan karakter bangsa* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 14.

Dengan demikian karakter diintegrasikan ke seluruh aspek kehidupan, termasuk kegiatan disekolah.

Karakter religius juga dapat dimaknai sebagai upaya yang terencana untuk menjadikan siswa mengenal, peduli, dan menginternalisasi nilai-nilai religius sehingga siswa berperilaku sebagai insan kamil. Bila jiwa religius telah tumbuh dengan subur dalam diri siswa, maka tugas pendidik selanjutnya adalah menjadikan nilai-nilai agama sebagai sikap kedisiplinan bagi siswa. Sikap kedisiplinan merupakan suatu keadaan yang ada dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk bertingkah laku sesuai.

Karakter religius ini penting siswa yaitu sebagai perwujudan dari nilai agama Islam yang mengajarkan untuk berperilaku baik yang digunakan untuk menghadapi perkembangan zaman yang membawa pergeseran yang mengkhawatirkan. Pembentukan karakter disiplin tidak kalah pentingnya untuk diperhatikan dalam rangka membina karakter seseorang. Berbekal nilai karakter disiplin akan mendorong tumbuhnya nilai-nilai karakter baik lainnya, seperti tanggung jawab, kejujuran, kerjasama, dan sebagainya. Salah satu aktivitas yang dapat diterapkan dalam membentuk kedisiplinan pada siswa adalah dengan menetapkan jadwal kegiatan, aturan, dan sanksi yang ketat di sekolah.³

Dalam mewujudkan dan menjelaskan nilai-nilai karakter tersebut, maka diperlukan penciptaan suasana yang baik di sekolah dan luar sekolah. Hal ini disebabkan karena nilai-nilai karakter yang melekat pada diri siswa kadang-kadang bisa terkalahkan oleh godaan, maupun budaya negative

³ Sani Abdullah, *Pendidikan Karakter: Mengembangkan Karakter Anak yang Islami* (Jakarta: PT. Bumi Askara, 2016), 27.

yang berkembang disekitarnya. Karena itu, bisa jadi siswa pada suatu hari sudah kompetensi dalam menjalankan nilai-nilai karakter tersebut, pada saat itu tidak kompeten lagi.⁴

Pendidikan karakter di sekolah mengarah pada pembentukan kultur di sekolah (proses pembudayaan), yaitu nilai-nilai yang melandasi perilaku, tradisi, kebiasaan keseharian, dan simbol-simbol yang dipraktekkan. Pengembangan pendidikan karakter melalui kultur sekolah meyakini bahwa antara lingkungan dan manusia memiliki keterkaitan serta timbal balik, dimana di lingkungan yang sehat maka akan menjadikan manusia hidup dengan sehat begitu juga dengan sebaliknya jika manusia berada pada lingkungan yang tidak sehat, maka akan menjadikan manusia menjadi tidak sehat.

Kultur sekolah berjiwa pendidikan karakter terbentuk ketika merancang sebuah program, setiap individu dapat bekerja sama satu sama lain melaksanakan visi juga misi sekolah melalui berbagai macam kegiatan yang membentuk dasar bagi pertumbuhan kultur sekolah yang sehat. Sehingga program tersebut harus direncanakan dengan baik, didesain dan dievaluasi terus menerus. Dalam lembaga pendidikan, ada banyak peristiwa yang dapat digunakan untuk mengembangkan pendidikan melalui kultur sekolah. Kegiatan tersebut secara langsung maupun tidak langsung akan membentuk norma, tradisi juga kultur yang baik.⁵ Salah satu diantara sekian banyak lembaga pendidikan yang memiliki beberapa program untuk menyemaikan nilai dan pendidikan karakter, salah satunya SD

⁴ Muhammad Irsad, "Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Madrasah (Studi atas Pemikiran Muhaimin," *Jurnal Iqra': Kajian Ilmu Pendidikan* no.2 (2016): 230.

⁵ Doni Koesoema, *Pendidikan Karakter Utuh dan Menyeluruh* (Yogyakarta: PT Kanisius, 2015), 125–26.

Muhammadiyah 14 Palembang memiliki Kegiatan rutin keagamaan berupa pembiasaan doa Bersama, sholat dhuha dan Baca Tulis Al-Quran yang memberikan pengaruh baik kepada siswa, selain mengajarkan beribadah kepada Allah Swt. juga mengajarkan sikap disiplin.

Sekolah sudah melakukan pembentukan karakter melalui Kegiatan Rutin Keagamaan. Sesuai dengan observasi awal dilapangan menemukan data di sekolah itu melakukan Kegiatan Rutin Keagamaan sebelum pembelajaran dan didukung wawancara ibu M. wali kelas VI E, Mengatakan bahwa “Setelah melakukan apresepsi, kita melaksanakan kegiatan pembiasaan rutin keagamaan sebelum memulai pembelajaran setiap hari”.⁶ Sepatutnya setelah melakukan pembiasaan dengan mengerjakan Kegiatan Rutin Keagamaan, tentu dapat mencegah perbuatan yang buruk, dan menumbuhkan karakter yang positif.

Berdasarkan Latar Belakang masalah diatas peneliti tertarik untuk meneliti tentang bagaimana pelaksanaan Kegiatan Rutin Keagamaan, serta dampak karakter religius dan disiplin siswa yang terbentuk, maka dari itu peneliti mengambil judul “ Peran Kegiatan Rutin Keagamaan dalam Membentuk Karakter Religius dan Disiplin Siswa Kelas IV di SD Muhammadiyah 14 Palembang”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan Judul penelitian dan latar belakang serta identifikasi masalah, sehingga dirumuskan masalah sebagai berikut.

⁶Hasil wawancara Ibu M. Selaku wali kelas IV SD Muhammadiyah 14 Palembang

1. Bagaimana pelaksanaan Kegiatan Rutin Keagamaan di SD Muhammadiyah 14 Palembang ?
2. Bagaimana karakter religius siswa yang terbentuk dalam Kegiatan Rutin Keagamaan di SD Muhammadiyah 14 Palembang ?
3. Bagaimana karakter disiplin siswa yang terbentuk dalam Kegiatan Rutin Keagamaan di SD Muhammadiyah 14 Palembang ?
4. Apa saja faktor yang mempengaruhi pelaksanaan Kegiatan Rutin Keagamaan di SD Muhammadiyah 14 Palembang ?

C. Batasan Masalah

1. Penelitian tentang Kegiatan Rutin Keagamaan yang ada di SD Muhammadiyah 14 Palembang berupa kegiatan rutin sebelum pembelajaran.
2. Fokus kajian pada penelitian ini yaitu membentuk karakter religius melalui Kegiatan Rutin Keagamaan di SD Muhammadiyah 14 Palembang.
3. Fokus kajian pada penelitian ini yaitu membentuk karakter disiplin melalui Kegiatan Rutin Keagamaan di SD Muhammadiyah 14 Palembang.

D. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah :

1. mengetahui pelaksanaan Kegiatan Rutin Keagamaan siswa di SD Muhammadiyah 14 Palembang;
2. mengetahui karakter religius yang terbentuk dalam Kegiatan Rutin Keagamaan siswa di SD Muhammadiyah 14 Palembang;

3. mengetahui karakter disiplin yang terbentuk dalam Kegiatan Rutin Keagamaan siswa di SD Muhammadiyah 14 Palembang;
4. mengetahui faktor yang mempengaruhi pelaksanaan Kegiatan Rutin Keagamaan di SD Muhammadiyah 14 Palembang;

E. Manfaat Penelitian

Suatu penelitian tidaklah berarti jika tidak memiliki manfaat yang didapat, oleh karena itu penelitian dikatakan berharga apabila memiliki manfaat yang dapat diperoleh baik secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaat penelitian ini secara terperinci adalah :

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis ini berlatar dari tujuan penelitian verifikatif, untuk mengecek teori yang sudah ada. Apakah akan memperkuat atau menggugurkan teori tersebut. Manfaat teoritis ini muncul berlatarkan ketidakpuasan atau keraguan terhadap teori yang sudah ada sehingga dilakukan penyelidikan kembali secara empiris. Berikut beberapa manfaat teoritis pada penelitian ini:

- a) Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah keilmuan mengenai tentang membentuk karakter siswa Kegiatan Rutin Keagamaan.
- b) Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pedoman bagi peneliti yang lain yang tertarik untuk meneliti tentang membentuk karakter siswa melalui ke.giatan anak soleh

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis adalah manfaat yang berguna untuk memecahkan masalah praktis. Jadi misalnya ada masalah nilai siswa yang rendah maka manfaat praktisnya adalah meningkatkan nilai siswa. Biasanya manfaat praktis tidak hanya untuk sekolah saja melainkan bisa bermanfaat untuk guru, sekolah maupun untuk umum. Berikut manfaat praktis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a) Bagi siswa

Hasil penelitian diharapkan dapat meningkatkan nilai-nilai karakteristik siswa terutama dalam Kegiatan Rutin Keagamaan.

c) Bagi guru

Dapat meningkatkan cara untuk membentuk nilai-nilai karakteristik siswa baik melalui Kegiatan Rutin Keagamaan.

d) Bagi sekolah

Hasil dari penelitian analisis Kegiatan Rutin Keagamaan dalam menumbuhkan karakter siswa dapat memberikan referensi dalam meningkatkan kualitas Kegiatan Rutin Keagamaan, serta sekolah dapat memotivasi guru untuk meningkatkan nilai-nilai karakteristik siswa.

e) Bagi peneliti

Dengan adanya penelitian ini peneliti mampu untuk menelaah cara menumbuhkan nilai-nilai karakteristik melalui Kegiatan Rutin Keagamaan, mengetahui hambatan dan pendukung dalam pelaksanaan pembiasaan tersebut .

F. Tinjauan Pustaka

Eki Meliansyah mengartikan tinjauan pustaka sebagai kegiatan mencari, membaca, dan menelaah laporan-laporan penelitian yang relevan dengan penelitian yang bakal dilakukan. Adapun tinjauan Pustaka yang relevan pada penelitian ini yaitu.

1. Skripsi Ahmad Sadam Husein, Mahasiswa Sarjana Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan judul *Upaya pembinaan karakter religius dan disiplin melalui kegiatan keagamaan di SMP N 2 Kalasan Yogyakarta. Tahun Ajaran 2013*". Hasil penelitian menunjukkan bahwa Upaya pembinaan karakter religius dan disiplin melalui kegiatan keagamaan siswa yang dilaksanakan di SMP negeri 2 Kalasan adalah dengan perencanaan sekolah yang matang dan kerjasama dengan seluruh stakeholder sekolah, penambahan 1 jam pelajaran banyak yang digunakan untuk kegiatan praktik ibadah, pembiasaan dan kedisiplinan ibadah siswa melalui kegiatan keagamaan siswa memberi ajaran dan nasihat serta reward and punishment untuk memacu siswa dalam meningkatkan ibadah, peraturan yang tegas dan para guru juga menanamkan keteladanan kepada siswa.⁷ Persamaan penelitian tentang karakter religius dan disiplin melalui kegiatan keagamaan. Perbedaan penelitian terdahulu meneliti tentang pembinaan sedangkan penelitian ini meneliti penanaman dan Peneliti terdahulu meneliti di

⁷ Ahmad Sadam Husaein, "*Upaya Pembinaan Karakter Religius dan Disiplin Melalui Kegiatan Keagamaan di SMP N 2 Kalasan Sleman Yogyakarta*," Yogyakarta: Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Yogyakarta, 2013.

sekolah jenjang smp sedangkan penelitian sekarang dilakukan di sekolah dasar

2. Skripsi Kusnul Fauziah Nuraini, Mahasiswa Sarjana Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, dengan judul Penanaman Karakter Religius dan Disiplin Melalui Program Membaca Al-Qur'an dan Sholat *Dhuha* Pada Siswa Kelas X Man 3 Madiun. Tahun Ajaran 2021 Hasil penelitian menunjukkan dampak pelaksanaan program membaca Al-Qur'an dan sholat *dhuha* terhadap karakter disiplin siswa pada kelas X di MAN 3 Madiun ini sudah tampak, namun tidak keseluruhan. Hal tersebut terlihat pada kedisiplinan siswa dalam melaksanakan absen dan ketepatan pengumpulan tugas siswa. Namun, meski demikian masih ada siswa kelas X di MAN 3 Madiun yang jarang mengumpulkan tugas dan absen dengan tepat waktu.⁸ Persamaan penelitian terdahulu sama sama meneliti karakter religius dan disiplin melalui program disekolah dan perbedaan penelitian terdahulu meneliti di jenjang sekolah menengah pertama.
3. Tesis Desi Suniarti Mahasiswa Pascasarjana Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Institut Islam Negeri Bengkulu, dengan judul Pembinaan karakter religious melalui pembiasaan shalat *dhuha* dan tahfidz Al-Quran pada siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Bengkulu. Tahun ajaran 2019 dengan hasil Karakter yang ditunjukkan siswa Kelas VIII sejak rutin mengikuti pembinaan dengan pembiasaan shalat *dhuha*

⁸ Kusnul Fauziah Nuraini, "Penanaman Karakter Religius dan Disiplin Melalui Program Membaca al-Qur'an dan Sholat Dhuha pada Siswa Kelas X MAN 3 Madiun" (IAIN Ponorogo, 2021).

dan tahfidz Al-Qur'an di MTs Negeri 1 Kota Bengkulu, yaitu: Siswa memiliki sikap yang rendah hati, sopan, saling menghargai, menjaga persaudaran dan tidak sombong. Mereka pun semakin taat dan patuh pada ajaran agama.⁹ Persamaan penelitian sama-sama meneliti tentang karakter religius dan disiplin melalui kegiatan pembiasaan. Perbedaan penelitian terdahulu meneliti tentang pembinaan karakter, fokus membentuk karakter, dan peneliti meneliti jenjang sekolah menengah pertama.

4. Jurnal Pendidikan dari Wanti Rahayua, Retno Triwoelandaria, Syarifah Gustiawatia mahasiswa universitas Ibnu Kaldun, Bogor tahun 2019 yang berjudul Analisis Program Kegiatan Keagamaan Terhadap Peningkatan Akhlak Siswa (Studi Kasus Mtsn Kota Bogor). Pelaksanaan Kegiatan Keagamaan di MTsN kota Bogor telah berjalan cukup baik, terbukti bahwa sebagian besar siswa merasa senang mengikuti kegiatan keagamaan di MTsN kota Bogor, hanya saja sebagian siswa belum sepenuhnya disiplin, hal tersebut dinyatakan oleh pembina keagamaan, meskipun masih terdapat beberapa dari siswa yang tidak melaksanakan program kegiatan seperti tadarus, beberapa siswa di kelas tidak membaca Al-Qur'an pada saat jam tadarus, hal tersebut terjadi karena kurangnya tanggung jawab dari siswa itu sendiri (faktor internal) dan akibat kurangnya fungsi kontrol dari sesama teman dan guru. Dampak dari kegiatan keagamaan terhadap peningkatan akhlak

⁹ Desi Suniarti, "*Pembinaan Karakter Religius Melalui Pembiasaan Shalat Dhuha Dan Tahfidz Al-Quran Pada Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Bengkulu*" (Iain Bengkulu, 2019).

siswa antara lain dapat menjadikan siswa lebih taat dalam beribadah, senantiasa membaca Al-Qur'an setiap hari, menambah wawasan keagamaan serta menjadikan diri siswa lebih baik.¹⁰ Persamaan penelitian sama-sama meneliti tentang kegiatan keagamaan dan Perbedaan penelitian terdahulu tentang peningkatan akhlak siswa.

5. Artikel dari Rahma Nurbaiti, Susiati Alwy, Imam Taulabi Mahasiswa Institut Agama Islam Tribakti Kediri, Indonesia tahun 2020 yang berjudul Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Pembiasaan Aktivitas Keagamaan. Madrasah Ibtida'iyah Negeri 2 Bandar Kidul. Mengembangkan beberapa karakter religius yakni berupa nilai ketaqwaan, keikhlasan, kejujuran, kesopanan, tolong menolong, kebersihan, cinta rosul dan kompetitif.¹¹

Pembentukan karakter religius siswa melalui pembiasaan aktivitas keagamaan yang dilaksanakan di MIN 2 Bandar Kidul Kota Kediri merupakan salah satu upaya yang dilaksanakan madrasah dalam membentuk karakter religius siswa diantaranya adalah doa bersama sebelum dan sesudah pembelajaran, pelaksanaan shalat *dhuha* dan *dhuhur* berjamaah, pembacaan juz 'amma, asmaul husna, istighasah, infaq, pembiasaan 5S (salam, senyum, sapa, sopan, santun), kegiatan ekstrakurikuler keagamaan seperti rebana, BTQ dan lain-lain, serta kegiatan Peringatan Hari Besar Islam (PHBI)

¹⁰ wanti Rahayu, Retno Triwoelandari, Dan Syarifah Gustiawati, "Analisis Program Kegiatan Keagamaan Terhadap Peningkatan Akhlak Siswa (Studi Kasus Mtsn Kota Bogor)," JPPGuseda | Jurnal Pendidikan & Pengajaran Guru Sekolah Dasar 2, no. 1 (2019): 01–06,

yang terdiri dari isra' mi'raj, maulid Nabi Muhammad Saw, dan Idhul adha. Karakter religius yang terbentuk dari adanya pembiasaan aktivitas keagamaan diantaranya adalah ketaqwaan, keikhlasan, kejujuran, kesopanan, tolong-menolong, toleransi, kompetitif, kebersihan, dan cinta rosul.¹² Persamaan penelitian sama-sama meneliti tentang kegiatan keagamaan rutin untuk membentuk karakter dan Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu ialah hanya fokus pada pembentukan karakter religious.

¹² Rahma Nurbaiti, Susiati Alwy, dan Imam Taulabi, "*Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Pembiasaan Aktivitas Keagamaan*," eL Bidayah: Journal of Islamic Elementary Education 2, no. 1 (2020): 55–66,